

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam persaingan global. Perkembangan teknologi maju di bidang informasi telah menimbulkan dampak yang sangat kompleks bagi suatu perusahaan.

Perkembangan lingkungan bisnis yang global dan kompetitif menuntut perusahaan untuk menghasilkan *value* terbaik bagi *customer*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *value* bagi *customer* ini merupakan faktor penentu keberhasilan perusahaan untuk bertahan hidup dan bertumbuh dalam lingkungan bisnis yang mengglobal dan kompetitif ini. *Customer value* cepat sekali mengalami perubahan dalam lingkungan bisnis sekarang ini, baik karena tuntutan kebutuhan *customer* yang meningkat maupun karena pesaing secara inovatif berusaha menawarkan manfaat lebih banyak.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Hariadi (2012:150) yang menyatakan bahwa lingkungan organisasi mengalami perubahan luar biasa dari waktu ke waktu. Perubahan eksternal tersebut memaksa manajemen organisasi untuk terus menerus melakukan berbagai upaya demi menyesuaikan dengan lingkungan bisnis yang dihadapi agar tetap *survive* dan berkembang sesuai tuntutan pasar. Tekanan kompetisi dan globalisasi ekonomi

sebagai akibat dari perkembangan komunikasi, teknologi dan transportasi telah memicu munculnya teknik-teknik produksi dan manajemen baru.

Top manajemen melakukan perubahan strategi, tujuan, struktur organisasi, pola komitmen dan pengendalian agar perusahaan tetap terus tumbuh sesuai rencana. Dalam menghadapi arus perubahan ini manajemen, membutuhkan informasi akuntansi yang *up to date* dan sesuai dengan perkembangan terkini agar dapat menjalankan fungsi pengendalian dan dapat mengambil keputusan yang tepat (Hariadi, 2012:152).

Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Salah satu usaha yang mungkin dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi dan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat.

Semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga, khususnya kursi, meja, almari dan perabot lainnya dari kayu, menyebabkan semakin meningkatnya pesanan terhadap industri dan perusahaan meubel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan pesanan meubel tersebut ditentukan oleh beberapa hal, antara lain *quality*, *services* dan *price*. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar

menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing*.

Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*. Selain itu perhitungan biaya produksi yang selama ini menggunakan metode akuntansi biaya konvensional dapat menimbulkan distorsi biaya produksi, yang dikarenakan metode tersebut hanya mempergunakan satu macam basis

pembebanan biaya untuk pemakaian sumber daya yang berbeda dapat saja dikonsumsi berdasarkan basis yang berbeda pula.

Hal inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *Activity Based Costing* (ABC), biaya-biaya tidak dapat langsung ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas.

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Konsep sistem *Activity Based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem ABC ini, harapannya dapat diterapkan pada Usaha Dagang (UD) Mebel Jamhari tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan yang ada. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan cost object. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi

manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk/jasa.

Hasil penelitian yang dilakukan Nina Yulianti (2010) menunjukkan bahwa sistem ABC memperbaiki keakuratan perhitungan biaya produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya overhead tetap ternyata bervariasi secara proporsional dengan perubahan selain volume produksi. Dengan memahami apa yang menyebabkan biaya-biaya tersebut meningkat atau menurun, biaya tersebut dapat ditelusuri ke masing-masing produk. Hubungan sebab akibat ini memungkinkan manajer untuk memperbaiki ketepatan perhitungan biaya produk yang secara signifikan memperbaiki pengambilan keputusan. Mulyadi (2007:235) mengatakan bahwa ABC sebagai sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengolahan aktivitas.

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi contoh numerikal yang sederhana untuk mengartikulasi fundamental dari sistem ABC pada perusahaan yang akan menjadi objek penelitian pada skripsi ini. Objek penelitian ini merupakan perusahaan mebel kelas menengah, yaitu UD Jamhari. Seperti kebanyakan usaha kecil menengah usaha tersebut masih menggunakan metode biaya tradisional, sistem biaya ini menggunakan unit volume related cost driver seperti jam kerja langsung, jam alat atau mesin, dan biaya material sesuai dengan volume produksi. Penggunaan dasar tunggal ini mengakibatkan terjadinya distorsi dalam perhitungan biaya pokok produksi, karena tidak semua sumber daya dalam proses produksi digunakan secara proporsional (Sumarsid, 2011:2).

Usaha tersebut menemui beberapa kendala dalam menentukan harga pokok produksi. Beberapa kendala yang dihadapi UD Jamhari antara lain: pencatatan beban biaya produksi perusahaan hanya meliputi biaya yang terlihat saja, seperti biaya bahan baku langsung, dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan faktor biaya produksi sebenarnya mencakup tiga biaya utama yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bentuk nyata kendala yang terjadi perusahaan ini yaitu ketika tahun 2012 UD Djamhari mengalami penurunan laba akibat perusahaan tidak mencatat biaya yang terjadi di luar biaya proses produksi pada harga pokok produksi disetiap produk yang mereka miliki, mislanya biaya listrik perusahaan secara keseluruhan, biaya perawatan mesin, tenaga kerja tidak langsung, bahan baku tidak langsung, dan beban lainnya yang tidak termasuk dalam proses produksi.

Sampai saat ini, manajemen merasa bahwa mereka telah membebankan biaya pada seluruh produk tanpa memperhatikan sistem biaya yang digunakan, perusahaan telah memperoleh keuntungan, sebagai akibat harga jual uang cukup tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan oleh organisasi dalam membuat produk-produknya. Oleh karena itu, UD Jamhari sangat memerlukan perhitungan biaya produksi dan penetapan harga pokok yang akurat.

Pada kasus ini, peneliti akan menerapkan metode *activity based costing* pada UD Jamhari yang diprediksikan dapat menjadi metode yang tepat untuk membantu mengatasi masalah dalam pemaksimalan laba dan pengakuan biaya yang sedang dialami oleh UD Jamhari. Dalam penggunaan metode *activity based costing* ditekankan untuk mencari pemicu biaya produksi pada tahap perencanaan dan desain produk. Melalui *activity based costing* dapat diketahui harga pokok

produksi yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk satu produk, sehingga pemaksimalan laba dapat dicapai.

Metode apapun yang digunakan, biaya selalu memegang peranan yang penting untuk memperhitungkan laba yang ingin dicapai dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penjualan suatu produk. Beberapa hal di atas melatarbelakangi peneliti dalam mengangkat penelitian skripsi ini yang berjudul: **“Penerapan Activity Based Costing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD Meubel Jamhari”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan supaya penelitian ini fokus pada permasalahan. Penelitian ini hanya meneliti “Penerapan *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD Meubel Jamhari” periode tahun 2015.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional pada UD Meubel Jamhari?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan *activity based costing system* pada UD Meubel Jamhari?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi pada UD Meubel Jamhari antara menggunakan sistem tradisional dengan menggunakan *activity based costing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional pada UD Meubel Jamhari.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *activity based costing* pada UD Meubel Jamhari.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara sistem tradisional dengan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UD Meubel Jamhari.

1.5 Keunaan Penelitian

Penelitian tentang Penerapan *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD Mebel Jamhari diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis dan praktis serta bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya penerapan teori *activity based costing* dalam perancangan produk agar menghasilkan biaya yang efisien serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai konsep produksi yang tepat guna.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi untuk penulisan karya ilmiah dan penelitian lebih lanjut yang membahas hal sejenis.

2. Manfaat praktis

Bagi pihak UD Meubel Jamhari

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengurangi biaya produksi selama proses produksi serta bermanfaat juga dalam memaksimalkan laba perusahaan. Selain itu memberikan masukan atau sumbangan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai konsep produksi yang efisien.

